

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan membuktikan secara bersama-sama variabel jumlah pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Metro pada tingkat kepercayaan 95 persen.
2. Besarnya *R-squared* pada hasil estimasi model JPM adalah sebesar 0,714099. Berarti bahwa 71% jumlah penduduk miskin (JPM) di Kota Metro dapat dijelaskan oleh variasi model dari pengangguran (PGRN) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sementara sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.
3. Koefisien regresi variabel pengangguran memberikan tanda positif yang berarti semakin meningkatnya pengangguran akan meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kota Metro. Tingkat elastisitas variabel pengangguran sebesar 1,218426 hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan jumlah pengangguran

sebesar 10 jiwa maka akan dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kota Metro sebesar 12 jiwa dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

4. Hasil elastisitas variabel menunjukkan bahwa pengaruh positif yang diberikan oleh variabel IPM terhadap jumlah penduduk miskin sangat kecil dengan persentase sebesar 2,33% yang berarti apabila terjadi kenaikan IPM sebesar 1% maka akan dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kota Metro sebesar 2,33%, hasil ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di kota Metro.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa masukan baik bagi pemerintah maupun penelitian lebih lanjut yang tertarik untuk meneliti jumlah penduduk miskin di Kota Metro yaitu:

1. Untuk mengurangi pengangguran bisa dilakukan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja harus diimbangi dengan kesempatan kerja yang lebih banyak. Kesempatan kerja sebaiknya juga diciptakan pada semua daerah kota di wilayah Metro seperti dengan cara menyelenggarakan kursus-kursus keterampilan, membantu dan mendorong usaha wiraswasta, membangun proyek-proyek padat karya, dan meningkatkan pembangunan dengan demikian pengangguran dan jumlah penduduk miskin berkurang.

2. Merujuk pada fakta masih tingginya tingkat kemiskinan Provinsi Lampung, khususnya Kota Metro maka pembangunan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung harus berpihak pada masyarakat miskin dan memperhatikan kesejahteraannya.